

PENGEMBANGAN MEDIA ULAR TANGGA CARAKAN UNTUK KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS AKSARA NGLEGENA SISWA SEKOLAH DASAR

Elsa Vanny Sukmawardani, Suyitno, Eka Sari Setianingsih
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang
elsavannyswd@gmail.com

First received: 10 Agustus 2020

Final proof received: 14 Januari 2021

Abstract

Latar Belakang yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya keterampilan membaca dan menulis aksara nglegena siswa sekolah dasar khususnya yaitu pada kelas III. Siswa kurang terampil dalam membaca dan menulis aksara nglegena dikarenakan kurangnya media yang membuat siswa tertarik dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru dan siswa membutuhkan adanya media yang inovatif dan interaktif, salah satunya dengan mengembangkan media ular tangga carakan guna membantu keterampilan membaca dan menulis aksara nglegena siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas III. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan media ular tangga carakan untuk keterampilan membaca dan menulis aksara nglegena siswa sekolah dasar?. Tujuan dalam penelitian pengembangan ini adalah untuk membantu keterampilan membaca dan menulis aksaran nglegena siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas III. Penelitian dan pengembangan media dilaksanakan di SDN Pohgading Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Tahap dalam pengembangan ini yaitu menggunakan model Borg and Gall. Berikut langkah-langkah penelitian dan pengembangan (Research and Development) yang sudah dimodifikasi oleh peneliti yaitu: (1) Potensi dan Masalah, (2) Pengumpulan Data, (3) Desain Produk, (4) Validasi Desain, (5) Revisi Desain, (6) Uji Coba Produk. Pengembangan media ular tangga carakan ini telah berhasil diujicobakan kepada siswa dengan hasil yang sangat baik. Hasil penelitian diperoleh dari validasi ahli materi, media. Hasil dari ahli materi, media serta guru menunjukkan rata-rata persentase kelayakan sebesar 94%. Hasil respon guru mendapatkan persentase 98% dan hasil respon siswa dengan persentase 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media ular tangga carakan yang dikembangkan termasuk dalam kategori “Baik Sekali”.

Kata Kunci: media ular tangga carakan, keterampilan membaca dan menulis, aksara nglegena

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah perlu dilaksanakan dengan baik agar tujuan dari mata pelajaran ini dapat tercapai. Guru harus mampu mengemas pembelajaran se-

cara kreatif dan inovatif agar siswa memiliki minat dan ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran. Apabila dalam diri siswa sudah tumbuh minat dan ketertarikan terhadap pembelajaran, maka akan lebih mudah

bagi guru untuk mengajarkan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah adalah aksara Jawa. Sebelum bisa memahami aksara Jawa, siswa harus dapat memiliki keterampilan membaca dan menulis aksara nglegena. Keterampilan membaca dan menulis sangat penting dimiliki oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan (Tarigan, 2008: 7) dalam (Hidayati, Suyitno, & Artharina, 2019: 1) yang menyatakan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Sedangkan menurut (Suandi, dkk, 2018) menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan informasi melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Dalam hal mencapai tujuan pembelajaran, maka guru harus kreatif dalam melakukan pembelajaran di kelas yang dapat membuat siswa merasa senang serta antusias dalam belajar.

Berdasarkan Kurikulum 2013 Muatan Lokal Jawa Tengah, membaca dan menulis aksara Jawa nglegena merupakan salah satu standar kompetensi yang harus dimiliki siswa kelas III. Menurut Sariroh (2016: 2), Aksara Jawa terdiri dari 20 huruf dasar yang disebut Aksara nglegena. Apabila dilafalkan dalam bahasa Jawa, aksara nglegena berbunyi ha-na-ca-ra-ka, da-ta-sawa-la, pa-dha-ja-ya-nya, ma-ga-ba-tha-nga. Aksara Jawa nglegena disebut juga aksara Jawa utuh. Menurut (Hadiwirodarsono, 2010: 5) (dalam Rahmawati, 2015: 5) Aksara nglegena adalah aksara Jawa yang belum mendapat 'sandhangan' atau belum diberi sandhangan. Bentuk aksara Jawa dikenal dengan bentuk ngetumbar/tumbar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa kelas III, bahwa

guru belum memiliki media yang bisa digunakan untuk membantu guru dalam menyajikan materi aksara nglegena. Hanya terdapat satu poster tentang aksara Jawa di dalam kelas dan belum tentu setiap siswa dapat melihatnya. Menurut (Febnasari, Arifin & Setianingsih, 2019) Selama ini guru menggunakan pembelajaran konvensional dimana siswa hanya diberi teori dan guru menggunakan model ceramah. Dengan demikian, pembelajaran yang berlangsung kurang menarik bahkan siswa lebih cepat bosan, siswa kurang aktif dan proses belajar mengajar kurang optimal. Biasanya upaya yang dilakukan oleh guru untuk melatih keterampilan siswa dalam membaca dan menulis aksara nglegena adalah dengan cara menunjuk siswa secara acak untuk membaca dan menulis aksara nglegena di papan tulis. Siswa juga masih menggunakan pedoman aksara Jawa di LKS atau buku pepak. Apalagi tulisan-tulisan yang memakai aksara Jawa sekarang memang jarang dijumpai. Pada dasarnya guru telah mengetahui pentingnya media pembelajaran. Namun guru memiliki keterbatasan waktu dalam merancang dan menyiapkan media. Pembelajaran tersebut menyebabkan kebanyakan siswa kelas III menjadi kurang terampil dalam membaca dan menulis aksara nglegena.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya usaha mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Menurut (Arsyad, 2013:21) (dalam Kusuma, 2015), Media pembelajaran memiliki fungsi atensi yaitu sebagai penarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual. Media yang mampu menarik perhatian dan fokus peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk membantu keterampilan membaca dan menulis siswa adalah dengan menggunakan media yang kreatif dan me-

nyenangkan. Siswa akan lebih terlihat secara langsung dalam proses pembelajaran dengan adanya media pembelajaran.

Media permainan ular tangga dapat meningkatkan keaktifan siswa, semangat dalam belajar, dan memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat yang akan membantu siswa terampil dalam membaca dan menulis aksara nglegena. Karena dalam permainan ular tangga ini memberikan pengalaman langsung dalam belajar sambil bermain. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak merasa bosan karena belajar sambil bermain. Permainan ular tangga sangat familiar bagi siswa di sekolah. Permainan ini didesain dengan diberikan materi dan kuis yang sesuai dengan materi, serta gambar yang menarik. Hal ini akan membuat siswa merasa asik menggunakan alat permainan ini. Pada akhirnya siswa akan terampil membaca dan menulis aksara nglegena.

Untuk mengatasi masalah tersebut digunakan media ular tangga carakan yang bertujuan untuk membantu siswa terampil membaca dan menulis aksara nglegena. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Nurlita yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Aksara Jawa Edukatif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 02 Semarang". Penelitian yang telah dilakukan oleh Nurlita pada tahun 2017 efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa pada pembelajaran aksara jawa dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran ular tangga aksara jawa edukatif layak digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan informasi yang diperoleh pada saat wawancara serta didukung oleh penelitian sebelumnya memperkuat

penelitian mengaplikasikan media ular tangga carakan untuk keterampilan membaca dan menulis aksara nglegena. Dengan demikian maka penulis mengangkat penelitian dengan judul "Pengembangan Media Ular Tangga Carakan Untuk Keterampilan Membaca dan Menulis Aksara Nglegena Siswa Sekolah Dasar".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan (Research and Development), menurut (Sugiyono, 2017: 407) yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian bersifat analisis kebutuhan untuk mengkaji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat. Menurut (Sukmadinata, 2013: 164) (dalam Pratomo W, Sunardo, A., & Siskandar, S., 2016: 67-68) Penelitian dan Pengembangan adalah sebuah strategi atau metode penelitian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktik. Pengembangan model dilakukan sesuai rancangan yang sudah dilakukan berdasarkan prosedur penelitian pengembangan menurut Sugiyono (2017: 408). Berikut langkah-langkah penelitian dan pengembangan (Research and Development) yang sudah dimodifikasi oleh peneliti yaitu: (1) Potensi dan Masalah, (2) Pengumpulan Data, (3) Desain Produk, (4) Validasi Desain, (5) Revisi Desain, (6) Uji Coba Produk.

Subjek pada penelitian ini, yaitu pada siswa kelas III SD N Pohgading. Pengumpulan informasi sangat penting untuk mengetahui kebutuhan dari siswa terhadap produk yang ingin dikembangkan. Langkah pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menganalisis kebutuhan siswa, pemilihan materi dan kesesuaian media yang digunakan. Setelah potensi dan masalah di-

dentiikasi, selanjutnya dilakukan pengumpulan informasi. Pengumpulana informasi sangat penting untuk mengetahui kebutuhan dari siswa terhadap produk yang ingin dikembangkan. Langkah pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menganalisis kebutuhan siswa, pemilihan materi dan kesesuaian media yang digunakan. Tahap Analisis Data yang diperoleh dari hasil wawancara berupa analisis deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan di awal digunakan untuk mengetahui permasalahan yang ada serta mengetahui kebutuhan di sekolah dasar yaitu SDN Poghading Pati. Tahap Pengembangan Data yang diperoleh dari ahli media, ahli materi memiliki validitas isi berupa data kualitatif yang diubah menjadi data kuantitatif dengan ketentuan pedoman pemberian skor seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Aspek Kriteria Penilaian

Keterangan	Skor
SB (Sangat Baik)	5
B (Baik)	4
C (Cukup)	3
K (Kurang)	2
SK (Sangat Kurang)	1

Setelah data terkumpul, menghitung skor total rata-rata setiap komponen menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X_i = (\sum x) / n$$

Keterangan :

X_i : Skor rata-rata

$\sum x$: Jumlah skor

N : Jumlah individu

Hasil yang telah diperoleh kemudian diinformasikan kedalam kalimat yang bersifat kualitatif. Untuk menentukan kriteria dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Kuantitatif Tanpa Pertimbangan

Interval (%)	Kategori
81-100	Baik Sekali
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

Menghitung persentase keidealan untuk setiap aspek dari ahli materi dan media.

$$\text{Nilai} = (\text{jumlah skor total}) / (\text{skor maksimal}) \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan produk ular tangga carakan untuk keterampilan membaca dan menulis aksara nglegena siswa sekolah dasar yang dapat digunakan sebagai media pembelajarana. Berikut ini adalah produk akhir media ular tangga carakan.



Gambar 1. Media Ular Tangga Carakan

Data dalam penelitian ini merupakan data validasi produk oleh ahli materi, ahli media guru kelas, dan hasil angket respon guru, siswa. Berikut ini adalah sajian daa hasil validasi produk secara umum yang dapat dari ahli materi, ahli media, dan guru kelas.

Validasi Materi

Validasi materi dilakukan oleh Bapak Bambang Sulanjari, M.A. dosen jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Universitas PGRI Semarang, yang mencakup aspek isi, kebahasaan, penyajian, efek media terhadap strategi pembelajaran dan penyajian.

Secara keseluruhan presentase validasi materi adalah 91% dengan kriteria “Baik Sekali” yang menunjukkan bahwa materi yang disajikan layak digunakan dalam media ular tangga carakan. Selain memberikan penilaian terhadap kelayakan materi, dosen ahli materi juga memberikan saran terhadap media ular tangga carakan.

Validasi Media

Validasi media dilakukan oleh Bapak Prasena Arisyanto, M.Pd., Rofian, M.Pd., dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang, yang mencakup aspek kebahasaan, penyajian, efek media terhadap strategi pembelajaran dan tampilan media secara menyeluruh. Secara keseluruhan presentase validasi media adalah 95% dengan kriteria “Baik Sekali” yang menunjukkan bahwa materi yang disajikan layak digunakan dalam media ular tangga carakan.

Validasi Materi dan Media Oleh Guru

Validasi materi dan media dilakukan oleh Ibu Karyatun, S.Pd., guru kelas III SDN Pohgading Pati. Hasil validasi materi oleh guru mendapatkan persentase skor total 96% dengan kriteria “Baik Sekali” dan hasil validasi media oleh guru mendapatkan persentase skor total 96% dengan kriteria “Baik Sekali”.

Dari hasil validasi diatas mendapat rata-rata hasil presentas 94% maka dapat disimpulkan bahwa media ular tangga berada pada kriteria “baik sekali” sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitiann yang digunakan dapat disimpulkan bahwa media ular tangga carakan untuk keterampilan membaca dan menulis aksara nglegena siswa sekolah dasar dikembangkan mengacu pada Borg and Gall. Mendapatkan mendapat rata-rata hasil presentas 94% maka dapat disimpulkan bahwa media ular tangga berada pada kriteria “baik sekali” sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Febnasari, S. D., Arifin, Z., & Setianingsih, E. S. (2019). Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi “TPS” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 315-323.
- Hidayati, R., Suyitno, Y. P., & Artharina, F. P. (2019). Keefektifan Media Kartu Huruf terhadap Keterampilan Membaca Aksara Legena Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 112-116.
- Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor: 423.5/5/2010 tentang Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) untuk Jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs Negeri dan Swasta Provinsi Jawa Tengah.
- Kusuma, E. A. (2015). Pengembangan Media Sinau Maca Aksara Jawa (Si Marja) dalam Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV SD N Keputran A Yogyakarta. *BASIC*
- Nurlita, I. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Aksara Jawa Edukatif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 02 Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No. 9 Tahun 2012 Tentang Bahasa, Sastra, Dan Aksara Jawa.
- Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 57 Tahun 2013 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2012 Tentang Bahasa, Sastra, Dan Aksara Jawa.
- Rahmawati, L. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Membaca Aksara Jawa Nglegena Melalui Strategi Index Card Match Pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Kedawung Kabupaten Banjarnegara (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Sariroh, I. (2016). Pengembangan Media Tali Andha Aksara Jawa untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SD. *BASIC EDUCATION*, 5(18), 1-754.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002. Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi.